

## Politik Ikut Pengaruhi Perkembangan LGBT

YOGYAKARTA - Isu lesbian, gay, biseksual dan transgender hingga kini masih diperbincangkan di berbagai kesempatan. Faktor yang menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan menjadi LGBT, layaknya juga patut diketahui bersama seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial dan politik turut mempengaruhi perkembangan LGBT bahkan hingga ke negara Indonesia.

Psikolog juga dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Very Julianto MPsi mengungkapkan itu dalam peluncuran majalah dan diskusi "Mengambil Peran atau Diam untuk LGBT" yang diselenggarakan oleh Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa Nuansa, kemarin.

Pengaruh politik dalam permasalahan LGBT pada dasarnya bermula dari negara Amerika Serikat dan negara-negara bagian Eropa yang turut menjadikan LGBT sebagai hal yang wajar dan kemudian diatur dalam undang-undang. Pengaruh tersebut lantas membawa dampak bagi sebagian negara dalam menyikapi LGBT.

"Penyebaran LGBT sebenarnya bukanlah isu yang baru dan hingga saat ini penyebarannya juga masih cukup masif salah satunya yang terjadi di Indonesia," ujarnya.

Ia melihat penanganan LGBT harus melalui diagnosa-diagnosa awal mengapa seseorang dapat terpengaruh dan menjadi LGBT. Dalam sudut pandang psikologi terdapat beberapa penyebabnya, di antaranya yaitu pola asuh, modeling, dan juga traumatik.

Faktor pola asuh biasanya akibat kesalahan orangtua dalam mendidik anak, utamanya dalam hal melakukan kekerasan dan juga pengucilan terhadap kekurangan yang terdapat dalam diri anak, sedangkan dari faktor modeling akibat pengaruh lingkungan, yang didominasi oleh kelompok-kelompok LGBT. Traumatik biasanya akibat permasalahan sebelumnya yang menjadi trauma berkepanjangan.

Berbagai penanganan dalam bidang psikologi pada dasarnya dapat membantu penyembuhan LGBT. Penanganan paling utama yaitu preventif, mencegahnya dengan gencar. Pencegahan yang dilakukan membutuhkan dukungan dari keluarga, pertemanan dan juga lingkungan.

Anggota Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, Aly Aulia Lc MHum mengungkapkan, dalam kajian agama tidak ada istilah LGBT. Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, berpasang-pasangan. Sudah cukup jelas dalam ayat-ayat Alquran bahwa laki-laki dalam dasarnya berpasangan dengan perempuan, tidak ada istilah berpasangan dengan sesama jenis.

Menurutnya, peran masyarakat khususnya masyarakat muslim dalam menyikapi isu LGBT yaitu dengan tidak mengutamakan kekerasan. (D19-52)



SM/dok

**DISKUSI PERDANA** : Para pembicara menyampaikan gagasannya dalam diskusi dan peluncuran perdana Majalah Nuansa yang menyoroti secara tuntas fenomane LGBT.(52)